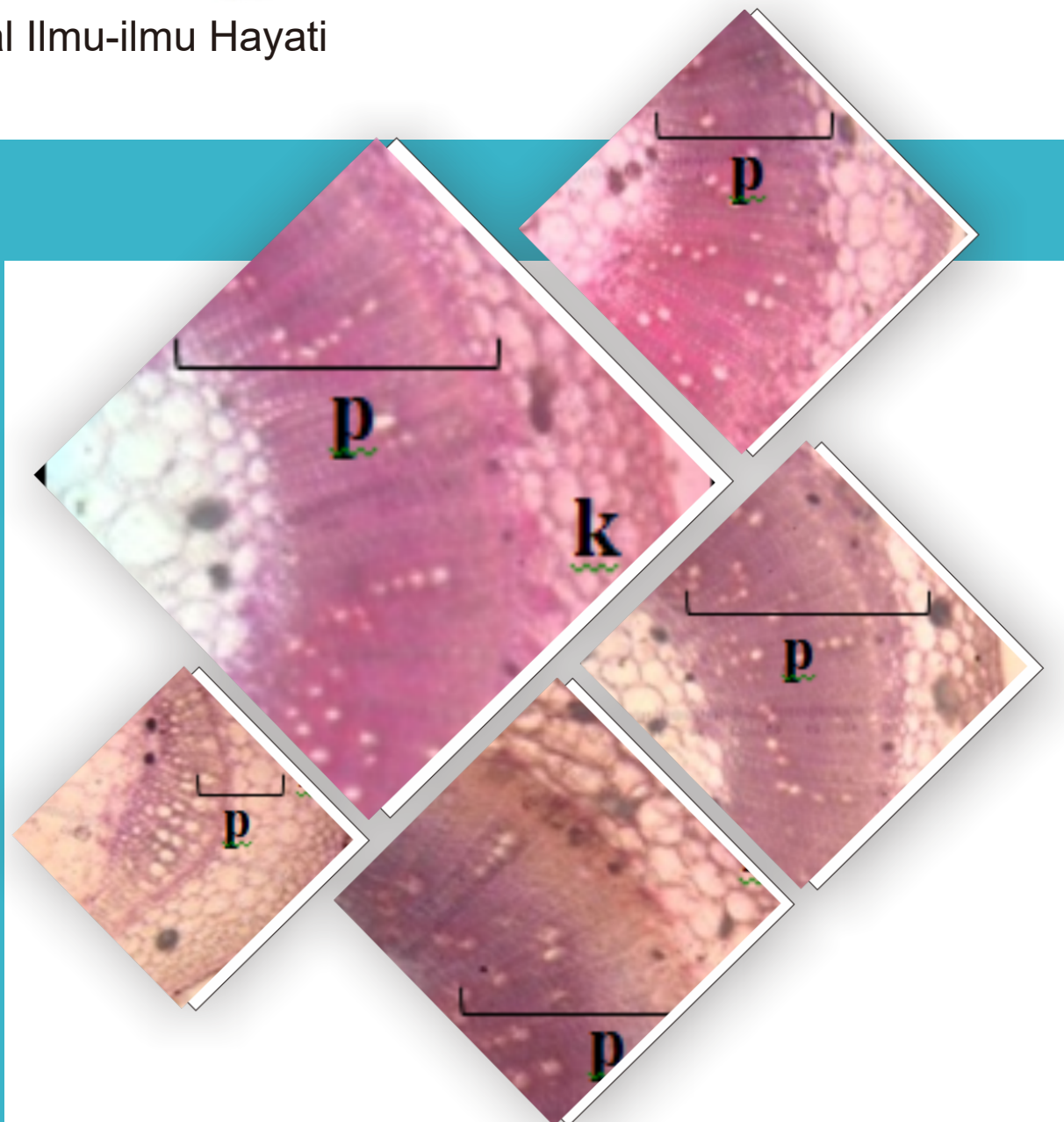


Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati



BERITA BIOLOGI

Vol. 20 No. 1 April 2021

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kemenristekdikti RI
200/M/KPT/2020

Tim Redaksi (*Editorial Team*)

Andria Agusta (Pemimpin Redaksi, *Editor in Chief*)
(Kimia Bahan Alam, Pusat Penelitian Kimia - LIPI)

Kartika Dewi (Redaksi Pelaksana, *Managing Editor*)
(Taksonomi Nematoda, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Kusumadewi Sri Yulita
(Sistematika Molekuler Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Gono Semiadi
(Mammalogi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Atit Kanti
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Siti Sundari
(Ekologi Lingkungan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Arif Nurkanto
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Kartika Dewi
(Taksonomi Nematoda, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Dwi Setyo Rini
(Biologi Molekuler Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Desain dan Layout (*Design and Layout*)

Liana Astuti

Kesekretariatan (*Secretary*)

Nira Ariasari Z

Alamat (*Address*)

Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Kompleks Cibinong Science Center (CSC-LIPI)
Jalan Raya Jakarta-Bogor KM 46,
Cibinong 16911, Bogor-Indonesia
Telepon (021) 8765066 - 8765067
Faksimili (021) 8765059
Email: berita.biologi@mail.lipi.go.id
jurnalberitabiologi@yahoo.co.id
jurnalberitabiologi@gmail.com



P-ISSN 0126-1754

E-ISSN 2337-8751

Terakreditasi

200/M/KPT/2020

Volume 20 Nomor 1, April 2021

Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati

Berita Biologi	Vol. 20	No. 1	Hlm. 1 – 145	Bogor, April 2021	ISSN 0126-1754
----------------	---------	-------	--------------	-------------------	----------------

Pusat Penelitian Biologi - LIPI

Ucapan terima kasih kepada
Mitra Bebestari nomor ini
Volume 20 – April 2021

Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes
(Dinamika transmisi penyakit tular vektor, taksonomi dan ekologi nyamuk, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor & Reservoir Penyakit, Badan Litbangkes, Kemenkes RI.)

Zuliyati Rohmah, S.Si., M.Si., Ph.D.
(Struktur perkembangan hewan invertebrata dan vertebrata)

Tri Handayani, M.Si.
(Bioekologi Vegetasi Laut /Makroalga, Pusat Penelitian Oseanografi LIPI)

Dr. Adi Santoso
(Bioteknologi, Pusat Penelitian Bioteknologi)

Dra. Florentina Indah Windadri
(Taksonomi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Dr. Wawan Sujawro
(Etnobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Arif Nurkanto
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Heddy Julistiono
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Yordan Khaedir, MD, PhD
(Histologi, Imunologi, Kanker Imunoterapi, Penyakit Infeksi, Fakultas Kedokteran UI)

dr. Dwi Peni Kartika Sari, M.Si.
(Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga)

Prof. Dr. Andria Agusta
(Kimia Bahan Alam, Pusat Penelitian Biologi LIPI)

Dr. Sunaryo
(Morfologi Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Nuril Hidayati Th.
(Fisiologi Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Achmad Dinoto M.Sc.
(Mikrobiologi Industri, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Yuliar M.Eng.
(Mikrobiologi Lingkungan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Iwan Saskiawan
(Mikrobiologi Pangan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Indra Bachtiar
(Stem Cell and Cencer Institute), PT Kalbe Farma Tbk.)

THE EFFECT OF CHROMIUM STRESS ON MICRO-ANATOMICAL PROFILE OF CHILI (*Capsicum annuum* L.)

[Efek Cekaman Kromium Terhadap Profil Mikro-anatomi Cabai (*Capsicum annuum* L.)]

Siti Samiyarsih¹, Dede Winda Nur Fauziah¹, Sri Lestari¹, Nur Fitrianto^{*2✉}

¹Faculty of Biology, University of Jenderal Soedirman

Jalan Dr. Suparno No. 63 Purwokerto 53122, Banyumas, Central Java, Indonesia

²Center for Isotopes and Radiation Application, National Nuclear Energy Agency

Jl. Lebak Bulus Raya No.49, Jakarta Selatan 12440

*email: nurfitrianto17@gmail.com

ABSTRACT

Chromium contamination can affect morphological, physiological, and anatomical changes, especially in chili vegetative organs. This research aims to understand micro-anatomical structure of the vegetative organs of chili subjected to chromium stress. The aim of the research is to know whether there is a micro-anatomical character difference between contaminated and uncontaminated chromium. The experimental methods using a completely randomized design (CRD). The independent variable is five levels of chromium concentration, i.e., 0; 50; 100; 200; and 300 ppm. The method of preparing anatomical preparations of the stem using a non-embedding and embedding method. The parameters observed in root and stem are organ diameter, xylem, thick of epidermis, and cortex. In contrast, leaf organ parameter includes thick cuticle, epidermis, mesophyll, stomata size (length and width), and stomatal number. The research results showed that organ anatomical structure, i.e., root, stem, and leaf in chromium stress condition did not change. Chromium deposition causes a decrease in root diameter, xylem, thick cortex roots, stem diameter, xylem, the thickness of the epidermis and cortex, leaf epidermal thickness, mesophyll, size of stomata width and number. In contrast, the chromium stress causes an increase in the thickness of the root epidermis (43,18%), cuticle thickness (36,36%), and leaf stomata length (33,33%) of chili as chromium concentrations increase. The anatomical structure of chili leaves changes after being contaminated chromium stress.

Keywords: *Capsicum annuum*, chromium, micro-anatomy, vegetative organ

ABSTRAK

Cekaman kromium dapat mempengaruhi perubahan morfologis, fisiologis, dan anatomi, terutama pada organ vegetatif tanaman cabai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur mikro-anatomi organ vegetatif cabai pada kondisi stres kromium dan karakter anatomi antara terkontaminasi kromium dan tidak terkontaminasi. Metode eksperimental dengan rancangan acak lengkap (RAL). Variabel independen adalah lima tingkat konsentrasi kromium, yaitu, 0; 50; 100; 200; dan 300 ppm. Metode penelitian untuk pengamatan karakter mikro-anatomi menggunakan metode embedding pada daun dan pengamatan mikro-anatomi akar menggunakan metode non-embedding. Parameter yang diamati pada akar dan batang adalah diameter organ, xilem, tebal epidermis, dan korteks. Sebaliknya, parameter organ daun meliputi kutikula tebal, epidermis, mesofil, ukuran stomata (panjang dan lebar), dan jumlah stomata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur anatomi organ yaitu, akar, batang, dan daun dalam kondisi stres krom tidak berubah, akan tetapi deposisi kromium menyebabkan penurunan diameter akar, xilem, tebal korteks akar, diameter batang, diameter xilem, ketebalan epidermis dan korteks batang, ketebalan epidermis daun, mesofil, ukuran lebar dan jumlah stomata. Cekaman kromium menyebabkan peningkatan ketebalan epidermis akar (43,18%), tebal kutikula (36,36%), dan panjang stomata (33,33%) daun seiring dengan meningkatnya konsentrasi kromium.

Kata kunci: *Capsicum annuum*, kromium, mikro-anatomi, organ vegetatif

INTRODUCTION

Chili (*Capsicum annuum* L.) can respond to chrome toxicity and begin with the interaction of chrome with plants through absorption. Chrome is non-essential elements for plants and is toxic if the concentration exceeds the threshold. Chrome toxicity can affect a variety of anatomical, physiological, and molecular aspects (Kasmiyati, 2018).

Chromium is a chemical that is toxic, bioaccumulative, and difficult to decompose in the environment. Chromium can inhibit the process of electron

transport, enzyme inactivation, disorganization of chloroplasts, and trigger the formation of reactive oxygen species such as oxides, hydrogen peroxide, and hydroxyl (Anugrah, 2014). Chromium stress in plants results in stunted plant growth and development, decreased productivity, and changes in anatomical characters, causing death (Kasmiyati and Sucahyo, 2014). Symptoms of chromium toxicity in plants are inhibition during initial growth, reduction of root growth, leaf chlorosis, and decreased biomass production.

*Kontributor Utama

Chromium can also affect anatomic changes, especially in the vegetative organs (Rahardjo, 2014).

Micro-anatomical character can be used as parameter to determine the effect of a particular substance toxicity on plants. Incoming materials can cause changes to plants, from the individual to the cellular and molecular levels (Lei *et al.*, 2007). Research on the effects of chromium toxicity on plant anatomical characters has not explicitly been mapped. Chromium can increase the density of the stomata and reduce the thickness of the mesophyll in the leaves of the *Triticum durum* plant (Vazquez *et al.* 1987). Chromium causes damage to cell structure, reduces cell size and vacuole, and reduces the size and number of xylem and phloem cells in *Phaseolus vulgaris* plants (Rahardjo, 2014).

Plants as phytodegradation as carrying out the metabolism of contaminants with the help of enzymes in plant tissue. Absorption of contaminants and releasing it to air passing through the leaves (Meuser, 2012). Darmawan (2012) reported that the accumulation of chromium in the roots of plants was higher than in the plant canopy for two types of mustards, either good harvested at the age of 3 or 6 weeks after planting. The chromium content in plant tissues of mustard as part of the vegetable that generally consumed exceeds the threshold of daily human consumption (0,035 mg/kg daily consumption).

The great variety of changes in the anatomical character of various plants choked with chromium, attracted researchers to observe changes in the anatomical aspects of chili plants (*C. annum* L). Chili is a spice vegetable plant, which is an essential commodity in Indonesia. Research on the effects of chromium stress on the anatomical characteristics of roots, stems, and chili leaves has never been done. Changes in the anatomical character of chilies that grow in chromium-contaminated environments will inhibit the growth and development of plants that cause crop failure and impact farmers' losses. The chili seedling accumulated more chromium and became more sensitive under combined application of *S. rolfisii* and Cr(VI), in comparison to the individual stress of either pathogen or metal (Shoaib *et al.*, 2019). Chili were used as raw material for the production of low-cost adsorbents for the removal of

methylene blue from water (Parra-Marfil *et al.*, 2020).

Increased heavy metal pollutants, including chromium in the environment, can cause a decrease in the plants' growth that is not tolerant. The study about crop tolerance's ability to chromium stress, especially *C. annum* in Indonesia, is still limited. This study aimed to determine the microanatomical structure and changes in the anatomical character of the vegetative organs of chili plants, which were choked with chromium.

MATERIALS AND METHODS

Materials used in this research are potassium dichromate (K₂Cr₂O₇), chili seeds, soil, compost fertilizer, formalin, glacial acetic acid, safranin 1% in 70% alcohol, 96% alcohol, ethanol, xylool, paraffin, distilled water, glycerin, albumin, aluminum foil. The tools used in the study are polybags, small shovels, gloves, objective micrometers, ocular micrometers, square micrometers, measuring cups, beaker glass, flacon bottles, object-glass, cover glass, stationery, label paper, dropper pipettes, ovens, brushes no.2, holder, staining jar, bunsen, hotplate and stirrer, digital scales, thermostats, binocular microscopes, trays, analytical scales, razors, tweezers, rotary microtome, gloves, water distillers and tissue paper. Planting and maintaining chili plants is done at the Green House. Anatomical character observations were carried out at the Laboratory of Plant Structure and Development of the Faculty of Biology, Jenderal Soedirman University. The study conducted in February-June 2018.

Chromium Solution: Cr (VI) stock solution concentration of 1000 ppm was prepared by dissolving 3,735g K₂Cr₂O₇ in 2 mL HNO₃ and 988 mL distilled water. The concentration of 50; 100; 200; and 300 ppm made by diluting 15 ppm stock solutions of 15; 30; 60; and 90 mL with a volume of 300 mL. Cr (VI) solution is sprayed on the planting medium. Each treatment repeated five times.

Planting and Maintenance Media: The planting medium used is 1.5 kg of soil mixed with 1.5 kg of compost. Chromium is then poured into the medium and waited two days before the chilies from the seeding transferred to the growing media. Chromium is only splashed once in the planting medium before

the chili seedlings removed. Chili is planted and maintained for 25 days. During maintenance, chili is poured with clean water as much as 250 ml / 2 days. Vegetative organs were taken to make anatomical preparations after 25 days. Environmental factors observed were temperature and humidity measured at 7:00 in the morning, noon, and 17:00 WIB at noon and carried out three times a week.

Sample collection: Leaf samples were taken from the fifth leaf from the tip of the chili plant. Root samples were taken from the tip of the primary root with a length of about 1 cm. Stem samples are taken from the stem shoots with a distance of 5 cm from the shoots so that the anatomical structure can be observed due to optimal tissue differentiation (Samiyarsih *et al.*, 2019).

Embedding methods for micro-anatomical characters: Fresh leaf was taken and cut into a 1 cm² piece. It was then subjected to fixation in the FAA solution (FAA consist of 10% formalin, 5% acetic acid, 50% ethyl alcohol, and aquadest 35%) for 24 hours. Preparation of leaf anatomy based on the embedding method and staining was done using safranin(1%) in 70% alcohol. Transversal and paradermal slices using intact preparation method of fresh leaves, including (1.) the number of trichomes and stomata cells; (2.) stomata and trichome density obtained from the following calculation: stomatal/trichome density=total stomata/trichomes per area of

the field of view(mm²); (3.) thickness of cuticle, epidermis, and mesophyll, stem and root. Observations were made with a binocular microscope, Olympus CH-20, at 400x magnification. Measurement of anatomical profiles done using a calibrated ocular micrometer (Samiyarsih *et al.*, 2020).

Data analysis The data of micro-anatomical characters were analyzed using SPSS with a randomized block analysis of variance (ANOVA) to determine the effect of treatment (chromium dosage) and continued with the LSD test at 5% (p < 0.05) and 1% (p < 0.01) probability level.

RESULTS

Micro-anatomical characters of roots of *C. annuum* due to chromium stress

Chromium stress in chili has the same anatomical structure as the control but has different anatomical characters. Based on the observations, micro-anatomical structure of chili roots experiencing chromium stress is the same as the control (Figure 1). Chili root is composed constructed by epidermal tissue, cortex, endodermis, and transport tissue. Root epidermal tissue consists of a layer of cells that are tightly arranged, and there is no space between cells. The root cortex consists of parenchymal cells, and in the deepest layer of the cortex, there is endodermis. The roots have a carrier

Table 1. Micro-anatomical characters of root diameter, epidermis thickness, cortex, and root xylem diameter of *C. annuum* due to chromium stress

Chromium dosage (ppm) (Dosis Kromium)	Roots diameter (µm) (Diameter akar)	Roots epidermis (µm) (Epidermis akar)	Roots cortex (µm) (Korteks akar)	Roots xylems diameter (µm) (Diameter xylem akar)
0	1006.00±1.2d	17.60±0.33d	194.00±2.7d	38.20±0.33c
50	883.33±1.4c	20.30±0.33c	175.60±2.3bc	32.20±1.00c
100	845.33±2.0bc	22.70±0.67bc	167.10±2.3bc	29.90±0.67bc
200	739.33±1.4b	23.80±1.00b	156.20±2.3ab	26.30±0.33b
300	572.67±2.2a	25.20±0.33a	134.90±2.3a	23.90±0.67a

*Means followed by the same letter are not significantly different at 5% according to the least square different (LSD) test.

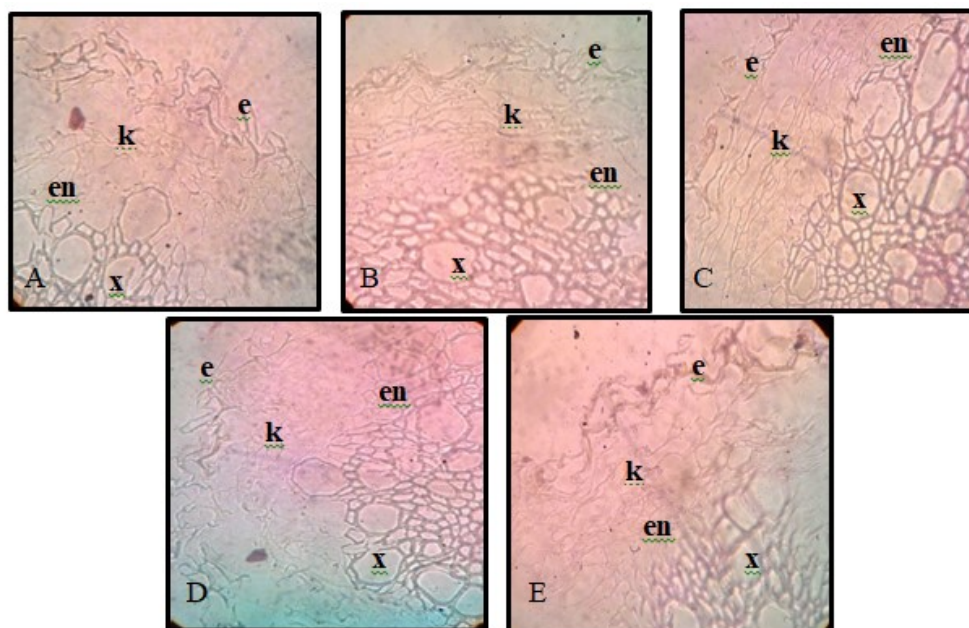


Figure 1. Micro-anatomical of the root structure of 400x magnification. Chromium dosage (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (e) root epidermis; (k) root cortex; (en) endodermis; (x) xylem. (*Struktur mikro anatomi akar perbesaran 400x. Dosis kromium (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (e) epidermis akar; (k) korteks akar; (en) endodermis; (x) xilem.*)

network consisting of xylem and phloem.

The highest mean root diameter is 1006 μm in the control chili, while the lowest root diameter is 572 μm which was found in the chili with 300 ppm chromium stress treatment. The highest average xylem diameter is 38.2 μm in the control root, and the lowest is 23.9 μm in chili with 300 ppm chromium stress. The highest mean cortex thickness is 194 μm in control and lowest in the chromium stress 300 ppm, which is 134.9 μm refer to table 1.

Stems micro-anatomical characters of *C. annuum* due to chromium stress.

The anatomical structure of the chili stem with chromium stress is the same as the control. The structure of the chili stem consists of epidermal tissue, cortex, and transport tissue. Stem epidermal tissue consists of a layer of tightly arranged cells and coated with cuticles on the outside. The chili stem cortex consists of several layers of cells with larger cell sizes compared to epidermal cells. The chili stem transport network is located inside the cortex (Figure 2).

The highest average stem diameter is in the control of 3148.7 μm , and the lowest is in chili with 300 ppm chromium stress, which is 2152 μm . The highest mean thickness of the epidermis is 18.72 μm in control, while the lowest average thickness of the epidermis is in chili with 300 ppm chromium stress, which is 11.6 μm . The highest cortical thickness was found in the roots control, which was 194 μm , and the lowest was the roots of chili plants with chromium stress 300 ppm, which was 134.9 μm . The highest xylem diameter of chili stem was 48.8 μm in control, while the lowest xylem diameter was 32.8 μm in chili pepper, which was stressed with 300 ppm chromium refer to Table 2 and Figure 2.

Leaf of the micro-anatomical characters of *C. annuum* due to chromium stress.

Chili leaf cross-section, chromium leaf anatomy that is given chromium with chili leaves without chromium, has the same anatomical structure, which consists of epidermis covered with a cuticle, mesophyll, and transport beam. However, chromium-stressed chili occurs damage to the epidermis or

Table 2. Micro-anatomical characters of stem diameter, epidermis thickness, cortex, and stem xylem diameter of *C. annuum* due to chromium stress. (*Karakter mikro-anatomi diameter batang, ketebalan epidermis, korteks, dan diameter xilem batang C. annuum akibat cekaman kromium.*)

Chromium dosage stress (ppm) (Dosis cekaman kromium)	Stems diameter (µm) (Diameter batang)	Stems epidermis (µm) (Epdermis batang)	Stems cortex (µm) (Kortek batang)	Stems xylems diameter (µm) (Diameter xilem batang)
0	3168.70±0.34d	18.72±1.7c	232.60±1.1c	48.80±0.9d
50	2956.70±0.15bc	18.20±1.8c	224.64±1.0bc	43.80±0.7cd
100	2660.70±0.22ab	15.90±1.7bc	209.20±1.2bc	40.100±0.9bc
200	2328.00±0.34ab	13.90±1.7ab	196.50±1.2ab	38.00±1.1ab
300	2152.00±0.34a	11.60±1.7a	159.00±1.0a	32.80±0.7a

*Means followed by the same letter are not significantly different at 5% according to the least square different (LSD) test.

*Nilai yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada 5% menurut uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

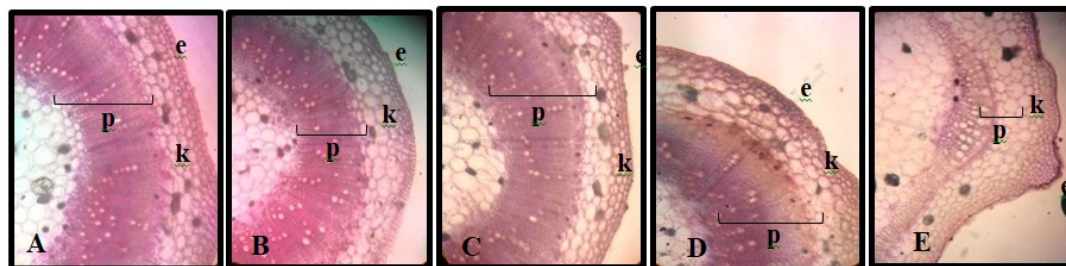


Figure 2. Micro-anatomical of the stems structure of 400x magnification. Chromium dosage (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (e) epidermis; (k) cortex; (p) vesicula transport. (*Struktur mikro anatomi batang perbesaran 400x. Dosis kromium (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (e) epidermis; (k) korteks; (p) transportasi vesikula.*)

Table 3. Micro-anatomical characters of leaves cuticle thickness, epidermis thickness, mesophyll thickness of *C. annuum* due to chromium stress. (*Karakter mikro-anatomi daun yaitu ketebalan kutikula, tebal epidermis, tebal mesofil C. annuum akibat cekaman kromium.*)

Chromium dosage stress (ppm) (Dosis cekaman kromium)	Cuticle thickness (Tebal kutikula)		Epidermis thickness (Tebal epidermis)		Mesophyll thickness (µm) (Tebal mesofil)
	adaxial (µm) (lapisan atas)	abaxial (µm) (lapisan bawah)	adaxial (µm) (lapisan atas)	abaxial (µm) (lapisan bawah)	
0	2,9±0.03a	3,3±0.4a	15,5±1.2cd	11,4±0.08b	195±3.0d
50	3,1±0.03ab	3,5±0.4a	14,9±1.2bc	10,9±0.08ab	179,7±3.2cd
100	3,3±0.02abc	3,8± 0.3ab	11,9±1.1ab	10,2±0.10ab	162,7±3.0abc
200	3,5±0.02 bc	4,1±0.4bc	10,8±1.1a	9,7±0.09ab	151,3±2.9ab
300	3,8±0.03c	4,5±0.4c	9,52±1.1a	8,9±0.08a	139,6±3.0a

*Means followed by the same letter are not significantly different at 5% according to the least square difference (LSD) test.

*Nilai diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata sebesar 5% menurut uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

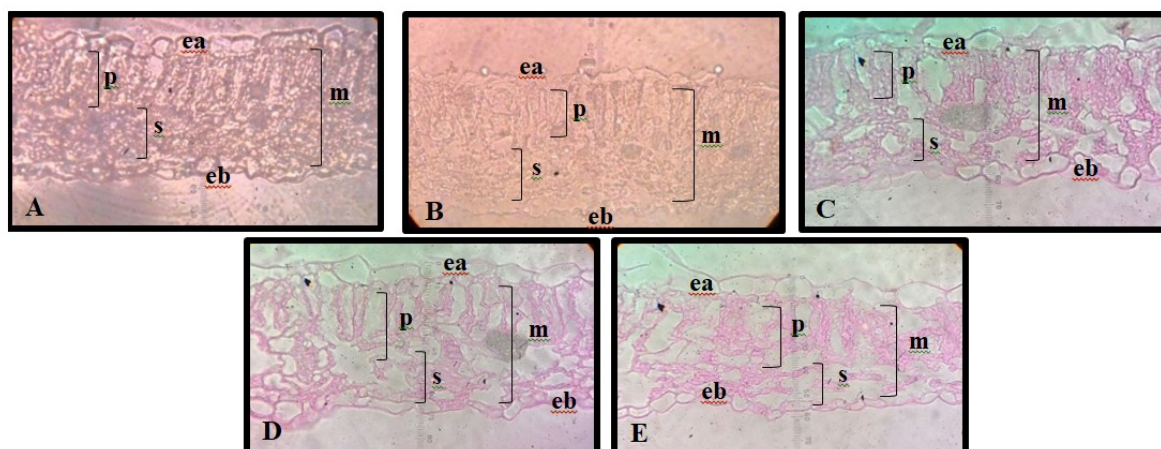


Figure 3. Micro-anatomical of the leaves cross section structure of 400x magnification. Chromium dosage (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (ea) adaxial epidermis; (m) mesophyll; (p) palisade network; (s) sponge tissue; (eb) abaxial epidermis. (*Struktur penampang daun mikro anatomi perbesaran 400x. Dosis kromium (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm; (ea) epidermis adaxial; (m) mesofil; (p) jaringan palisade; (s) jaringan spons; (eb) epidermis abaksial.*)

Table 4. Micro-anatomical characters of leaves of width, length, and density of stomata of *C. annuum* due to chromium stress. (*Karakter mikro-anatomi daun dari lebar, panjang, dan kerapatan stomata C. annuum akibat cekaman kromium.*)

Chromium dosage stress (ppm)	Stomata length (Panjang stomata)		Stomata width (Lebar stomata)		Density of stomata (Kerapatan stomata)	
	Adaxial (μm) (lapisan atas)	Abaxial (μm) (lapisan bawah)	Adaxial (μm) (lapisan atas)	Abaxial (μm) (lapisan bawah)	Adaxial ($/\text{mm}^2$) (lapisan atas)	Abaxial ($/\text{mm}^2$) (lapisan bawah)
0	14.70 \pm 0.33a	11.70 \pm 0.10a	9.10 \pm 0.3d	8.90 \pm 0.27c	10.04 \pm 1.4c	17.04 \pm 1.5 b
50	15.80 \pm 0.67a	14.80 \pm 0.10b	8.00 \pm 0.3cd	8.00 \pm 0.25c	9.32 \pm 0.7 bc	16.72 \pm 1.0b
100	17.20 \pm 0.67ab	15.20 \pm 0.15b	6.40 \pm 0.4bc	7.80 \pm 0.25bc	9.04 \pm 0.7 bc	15.24 \pm 1.5ab
200	18.30 \pm 0.33bc	16.40 \pm 0.20bc	5.60 \pm 0.4ab	5.80 \pm 0.27b	8.32 \pm 1.4ab	15.08 \pm 1.0 ab
300	19.60 \pm 0.33c	18.20 \pm 0.10c	4.80 \pm 0.3a	3.80 \pm 0.25a	7.62 \pm 0.7 a	13.40 \pm 1.0 a

*Means followed by the same letter are not significantly different at 5% according to the least square difference (LSD) test.

*Nilai diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata sebesar 5% menurut uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

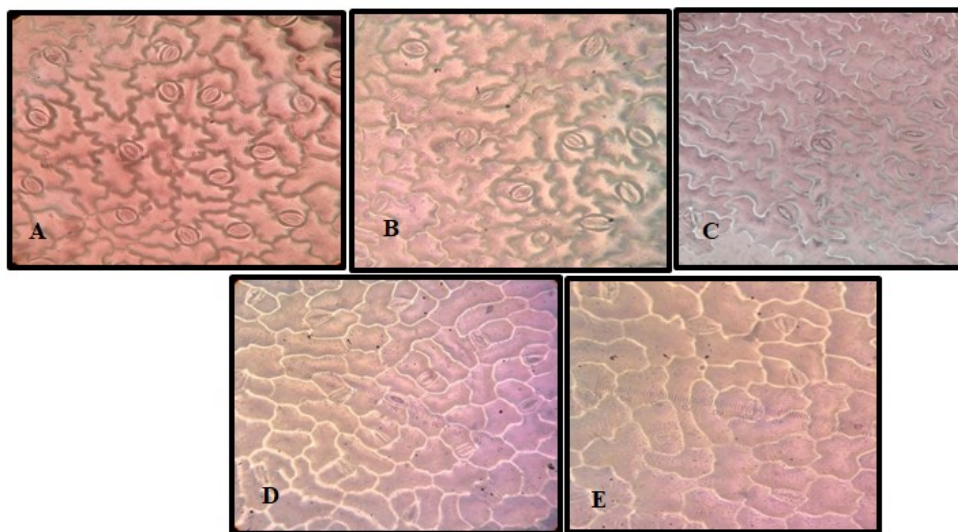


Figure 4. The stomatal profile of the *C.annuum* leaves a paradermal section structure of 400x magnification due to chromium stress. Chromium dosage (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm. (*Profil struktur stomata daun C. annuum penampang paradermal pembesaran 400x karena tegangan kromium. Dosis kromium (A) 0 ppm; (B) 100 ppm; (C) 100 ppm; (D) 200 ppm; (E) 300 ppm.*)

mesophyll (Figure 3). Cuticle thickness increases linearly with the increase of chromium stress refer to table 3.

Longitudinal cross-section of chili leaves obtained the results that the stomata structure between each chromium treatment there is no difference. However, stomata in chili peppers by giving 0 ppm chromium tend to be more stomata found in the bright conditions. In chili peppers 300 ppm chromium treatment, many stomata in closed conditions (Table 4; Figure 4). This research shows that there is a plant adaptation mechanism to minimize water vapor loss due to transpiration.

Chromium stress causes an increase in the thickness of the root epidermis (43,18%), cuticle thickness (36,36%), and leaf stomata length (33,33%) of chili as chromium concentrations increase (Figure 5, Figure 6). Based on analysis of the increase-decrease of micro-anatomical of vegetative organs of *C. annuum* due to variation of chromium stress dosage given a variation response. The vegetative phase on *C. annuum* organs has different micro-anatomic responses to chromium stress. Data analysis showed that the

micro-anatomic character of root diameter, cuticle thickness, and stomata length increased in line with the increase in chromium dose.

DISCUSSION

The structure and anatomical character of the vegetative organs of chili give different and varied responses. Changes in micro-anatomic profiles occur in plants due to abiotic stress environment, such as sweet potato leaves due to nitrogen poisoning (Juwarno *et al.*, 2009), mangrove leaves due to metal pollution in water (Samiyarsih *et al.*, 2017), soybean leaves due to salinity stress (Juwarno *et al.*, 2018), and diversity of snake fruit and sweet potatoes anatomy in the geographical conditions of an area (Herawati *et al.*, 2018; Samiyarsih *et al.*, 2020).

Chromium-gripped chilies have different anatomical characters. That is because the reduction of Cr (VI) to Cr (III) increases reactive oxygen species. Kasmiyati & Sucahyo (2014), chromium stress impacts the formation of oxides (O_2) and hydrogen peroxide (H_2O_2), which can damage cell structure and inhibit plant cell division. According

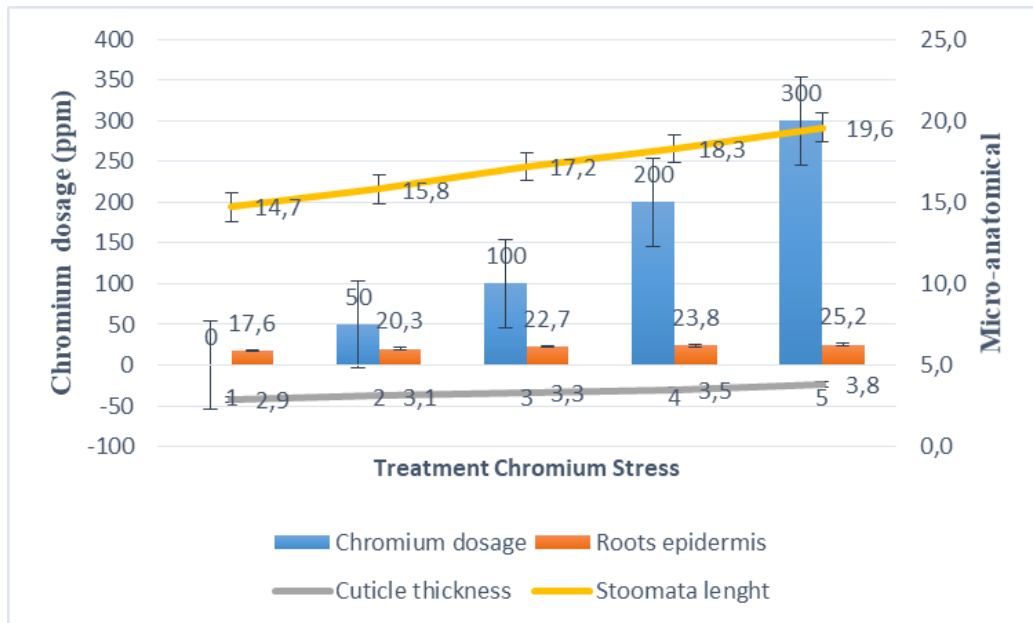


Figure 5. Increase characters of micro-anatomical of vegetative organs of *C. annuum* due to variation of chromium stress dosage. (*Peningkatan karakter mikro-anatomi organ vegetatif *C. annuum* akibat variasi dosis cekaman kromium*)

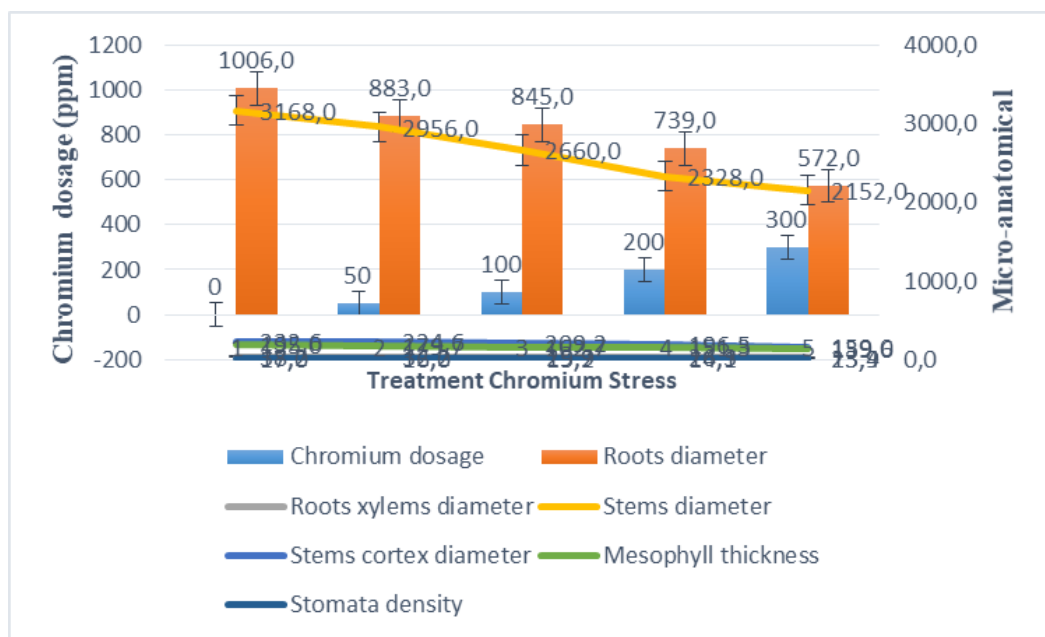


Figure 6. Decrease characters of micro-anatomical of vegetative organs of *C. annuum* due to variation of chromium stress dosage. (*Penurunan karakter mikro-anatomi organ vegetatif *C. annuum* karena variasi dosis cekaman kromium*)

to Dias *et al.* (2013), chili roots are composed of three primary tissues, namely epidermal tissue, cortex tissue, and transport tissue.

The reduced diameter of the root xylem in chili, which experiences chromium stress, indicates the mechanism of chili adaptation to minimize chromium compounds that absorbed into plants. Vesicula transport tends to be narrower in plants that experience heavy metal stress. One of the effects of chromium toxicity in the soil is the thickening of the epidermis in plant root organs due to chromium accumulation. Chandra *et al.* (2010) and Gupta (2011) reported that plant organs experiencing chromium stress would experience changes or decrease in value compared to plants that do not experience chromium stress. Plants that absorb chromium will experience a decrease in the thickness of the root cortex parenchyma due to inhibited nutrient uptake or distribution of nutrients in plants. Plants absorb chromium through active transport. Gomes *et al.* (2017) reported that the root plasma membrane was the first functional structure to come in direct contact with chromium in polluted soils. Farzadfar & Zarinkamar (2012) reported that the reduction of xylem diameter would reduce water transfer through stomata size reduction.

Increase in the thickness of the root epidermis (43,18%) caused as chromium concentrations increase. The epidermis of the stem is low as the chromium tried higher. Chromium absorbed by chili blocks the process of cell division and elongation so that the epidermal layer tends to become thinner. Rahardjo (2014) reported that in plants exposed to heavy metals, the thickness of the stem epidermis would tend to decrease in response to the accumulation of contamination in plants.

Chromium stress causes an increase in the thickness of cuticle thickness (36,36%). The cuticle of the chili leaves is thicker, indicating the chili's adaptation to inhibit the possibility of water vapor from the leaves. Chromium-chilled chili has less water content in the tissues due to the inhibited water absorption process. Samiyarsih *et al.* (2016) reported that plants adapt to the pollution in their habitat. Tupan & Rodiyati (2016) added that the accumulation of heavy metals in plants could cause the thickness of the leaf cuticles. Chromium

accumulation in leaves causes thinning of the epidermis layer. Chromium stress plants have smaller cell sizes. The low level of leaf mesophyll in chromium is choked by chromium due to the cell enlargement process's inhibition due to the chromium the chili leaf tissue. Ariyanti *et al.* (2015) reported that heavy metals in plants could cause mesophyll tissue to become thinner.

Chromium stress will have an impact on the change in size and density of the chili stomata. The stomata's size becomes longer because the chromium-covered chili stomata are mostly found in a closed state to minimize the loss of moisture during the transpiration process. Closed stomata have a more extended size than when stomata are open. Samiyarsih *et al.* (2016) which states that polluted plants have a longer stoma and will quickly lose moisture when the stomata open because of the transpiration process. The stomata density of chromium is reduced due to the occurrence of adaptation to reduce the rate of transpiration. According to de Silva *et al.* (2016), the higher accumulation of heavy metals in a plant will result in a tendency to decrease stomata density, thereby minimizing the loss of excess moisture.

CONCLUSION

Micro-anatomical structure of root organs stems and leaves of chili (*Capsicum annum* L.) that experience chromium stress does not change, but the quantitative characters are changes. Chromium stress causes a decrease in root, stem, root xylem, and stem xylem diameters. The thickness of the root cortex, epidermis, and cortex of the stem, leaf epidermis, mesophyll, stomata width, and density decreases due to chromium stress. Chromium stress causes an increase in the thickness of the root epidermis (43.18%), cuticle thickness (36.36%), and leaf stomata length (33.33%) of chili as chromium dosage increase.

ACKNOWLEDGMENT

The author thanks the Ministry of Research, Technology, and Higher Education of the Republic of Indonesia and Research and Public Service Institute of Jenderal Soedirman

University for funding this research. All the authors listed above participated in this study as major contributors. All authors read and agree to the submitted manuscript.

REFERENCES

- Anugrah, T., 2014. Distribusi dan Bioakumulasi Krom Heksavalen Pada Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench). *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ardyanto, R. D., Santoso, S., and Samiyarsih, S., 2014. Kemampuan Tanaman Glodogan *Polyalthia longifolia* Sonn. sebagai Peneduh Jalan dalam Mengakumulasi Pb Udara Berdasarkan Respon Anatomis Daun di Purwokerto. *Scripta Biologica*, (1), pp. 17-21.
- Ariyanti, D., Johanes, D.B. and Fida, R., 2015. Analisis Struktur Daun Sawi Hijau (*Brassica rapa* var. *Parachinensis*) yang Dipapar dengan Logam Berat Kromium. *Lentera Bio*. 3(1), pp. 37-42.
- Chandra, R.P., Abdussalam, A.k., Nabeesa, S. and Jos, T.P., 2010. Distribution of Bioaccumulated Cd and Cr in Two *Vigna* Species and The Associated Histological Variation. *Journal of Stress Physiology and Biochemistry*, 6(1), pp. 4-12.
- Darmawan, A. B, 2012. Pengaruh penggunaan lumpur limbah industri penyamakan kulit terhadap penyerapan krom pada tanaman sawi. *Majalah Kulit, Karet, dan Plastik*, 28(2), pp. 69-78.
- De Silva, N.D.G., Cholewa, E., and Ryser, P., 2012. Effects of Combined Drought and Heavy Metal Stresses on Xylem Structure and Hydraulic Conductivity in Red Maple (*Acer rubrum* L.). *Journal of Experimental Botany*, 1 (1), pp. 1-10.
- Dias, G.B., Gomes, V.M., Moraes, T., Zottich, U.P., Rabelo, G.R., Carvalho, A.O., Goncalves, L., Rodrigues, R., and Cunha, M.D., 2013. Characterization of *Capsicum* species Using Anatomical and Molecular Data. *Genetics and Molecular Research*, 12(4), pp. 6488-6501.
- Farzadfar, S., & Zarinkamar, F., 2012. Morphological and Anatomical Response of *Matricaria chamomilla* Plants to Heavy Metal. *Advance in Environmental Biology*, 6(5), pp. 1603-1609.
- Gomes, M.A.C., Rachel, H.D., Marina, S.S., and Angela, P.V., 2017. Plant Chromium Uptake and Transport, Physiological Effect, and Recent Advances in Molecular Investigations. *Ecotoxicology and Environmental Safety*, 1 (40), pp. 55-64.
- Gupta, K., Sumati, G., and Kumkum, M., 2011. Chromium accumulation in Submerged Aquatic Plants Treated With Tannery Effluent at Kanpur, India. *Journal of Environmental Biology*. 32(1), pp. 591-597.
- Herawati W, Amurwanto A, Nafi'ah Z, Ningrum AM, Samiyarsih S., 2018. Variation analysis of three Banyumas local salak cultivars (*Salacca zalacca*) based on leaf anatomy and genetic diversity. *Biodiversitas* 19(0): pp. 119-125.
- Juwarno, J., Sumarsono, S., and Samiyarsih, S., 2009. The Effects of nitrogen fertilizer dosages on anatomical characters of *Ipomoea batatas* L. leaf. *Majalah Ilmiah Biologi BIOS-FERA: A Scientific Journal*, 26(1), pp. 30-34.
- Juwarno, J., and Samiyarsih, S., 2017. Anatomical and Molecular Responses of Soy Bean (*Glycine Max* (L.) Merr.) Due to Salinity Stresses. *Molekul*, 12(1), pp. 45-52.
- Lei, Y., Chen, K., Tian, X., and Korpelainen, H., 2007. Effect of Heavy Metal Toxicity on Morphological and Physiological Changes in Two *Populus Cathayana* Populations Originating from Different Habitats. *Trees*, 1(21), pp. 569-580.
- Kasmiyati, S., 2016. Mekanisme Toleransi *Sorghum bicolor* (L.) Moench. Terhadap Cekaman Krom: Kajian Fisiologis, Anatomis, Biokimia dan Molekular. *Dissertation*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Kasmiyati, S. and Sucahyo, 2014. Deteksi Cekaman Oksidatif Akibat Toksisitas Krom Pada *Sanchus oleraceus* Melalui Penentuan Spesies Oksigen Reaktif Secara Spektrofotometri dan Histokimia. *Agriculture*, 26(1), pp. 85-98.
- Meuser, H., 2012. Soil Decontamination. Soil Remediation and Rehabilitation Environmental Pollution. 23: 201-278

- Parra-Marfil, A., Ocampo-Pérez, R., Collins-Martínez, V. H., Flores-Vélez, L. M., Gonzalez-Garcia, R., Medellín-Castillo, N. A., & Labrada-Delgado, G. J. 2020. Synthesis and characterization of hydrochar from industrial *Capsicum annuum* seeds and its application for the adsorptive removal of methylene blue from water. *Environmental research*, 184: 109334.
- Rahardjo, S. M., 2014. Struktur Anatomi Organ Vegetatif *Sorghum bicolor* L. Pada Kondisi Cekaman Krom. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Samiyarsih S, Naipospos N, Palupi D., 2019. Variability of *Catharanthus roseus* based on morphological and anatomical characters, and chlorophyll contents. *Biodiversitas* 20(10) pp. 2986-2993.
- Samiyarsih S, Fitrianto N, Azizah E, Herawati W, Rochmatino, 2020. Anatomical profile and genetic variability of sweet potato (*Ipomoea batatas*) cultivars in Banyumas, Central Java, based on RAPD markers. *Biodiversitas* 21(4) pp. 1755-1766.
- Samiyarsih, S., Suparjana, T.B., and Juwarno, 2016. Karakter Anatomi daun Tumbuhan Mangrove Akibat Pencemaran di Hutan Mangrove Kabupaten Cilacap. *Biosfera*, 33(1), pp. 31-36.
- Santoso, S., Lestari, S., Samiyarsih, S., 2012. “Inventarisasi Tanaman Peneduh Jalan Penjerap Timbal di Purwokerto,” Semin. Berkelanjutan II, no. 2004, pp. 197–203.
- Shoaib, A., Tufail, T., & Khurshid, S. (2019). Assessment of the Chromium Tolerance Level of *Capsicum annuum* L. Under Biotic Stress of *Sclerotium rolfsii*. *Pakistan Journal of Science*, 71: (4).
- Tupan, C., I. & Rodiyati, A., 2016. Accumulation and deposition of lead-heavy metal in the tissues of roots, rhizomes, and leaves of seagrass *Thalassia hemprichii* (Monocotyl, Hydrocharitaceae). *AACL Bioflux*, 9(3), pp. 580-589.
- Vazquez, MD., Poschenrieder, CH., and Barcelo, J., 1987. Chromium VI Induced Structural and Ultrastructural Changes in Bush Bean Plants (*Phaseolus vulgaris* L.). *Annals of Botany*, 1 (59), pp. 427-438.

Pedoman Penulisan Naskah Berita Biologi

Berita Biologi adalah jurnal yang menerbitkan artikel kemajuan penelitian di bidang biologi dan ilmu-ilmu terkait di Indonesia. Berita Biologi memuat karya tulis ilmiah asli berupa makalah hasil penelitian, komunikasi pendek dan tinjauan kembali yang belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dikirim ke media lain. Masalah yang diliput harus menampilkan aspek atau informasi baru.

Tipe naskah

1. Makalah lengkap hasil penelitian (*original paper*)

Naskah merupakan hasil penelitian sendiri yang mengangkat topik yang *up to date*. Tidak lebih dari 15 halaman termasuk tabel dan gambar. Pencantuman lampiran seperlunya, namun redaksi berhak mengurangi atau meniadakan lampiran.

2. Komunikasi pendek (*short communication*)

Komunikasi pendek merupakan makalah hasil penelitian yang ingin dipublikasikan secara cepat karena hasil termuan yang menarik, spesifik dan atau baru, agar dapat segera diketahui oleh umum. Hasil dan pembahasan dapat digabung.

3. Tinjauan kembali (*review*)

Tinjauan kembali merupakan rangkuman tinjauan ilmiah yang sistematis-kritis secara ringkas namun mendalam terhadap topik penelitian tertentu. Hal yang ditinjau meliputi segala sesuatu yang relevan terhadap topik tinjauan yang memberikan gambaran *'state of the art'*, meliputi temuan awal, kemajuan hingga issue terkini, termasuk perdebatan dan kesenjangan yang ada dalam topik yang dibahas. Tinjauan ulang ini harus merangkum minimal 30 artikel.

Struktur naskah

1. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia atau Inggris yang baik dan benar.

2. Judul

Judul diberikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Judul ditulis dalam huruf tegak kecuali untuk nama ilmiah yang menggunakan bahasa latin, Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah dengan diikuti oleh nama serta alamat surat menyurat penulis dan alamat email. Nama penulis untuk korespondensi diberi tanda amplop cetak atas (*superscript*). Jika penulis lebih dari satu orang bagi pejabat fungsional penelitian, pengembangan agar menentukan status sebagai kontributor utama melalui penandaan simbol dan keterangan sebagai kontributor utama dicatat kaki di halaman pertama artikel.

3. Abstrak

Abstrak dibuat dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak memuat secara singkat tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil yang signifikan, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Abstrak berisi maksimum 200 kata, spasi tunggal. Di bawah abstrak dicantumkan kata kunci yang terdiri atas maksimum enam kata, dimana kata pertama adalah yang terpenting. Abstrak dalam Bahasa Inggris merupakan terjemahan dari Bahasa Indonesia. Editor berhak untuk mengedit abstrak demi alasan kejelasan isi abstrak.

4. Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian. Perlu disebutkan juga studi terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Bahan dan cara kerja

Bahan dan cara kerja berisi informasi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini boleh dibuat sub-judul yang sesuai dengan tahapan penelitian. Metoda harus dipaparkan dengan jelas sesuai dengan standar topik penelitian dan dapat diulang oleh peneliti lain. Apabila metoda yang digunakan adalah metoda yang sudah baku cukup ditulis sitasinya dan apabila ada modifikasi maka harus dituliskan dengan jelas bagian mana dan hal apa yang dimodifikasi.

6. Hasil

Hasil memuat data ataupun informasi utama yang diperoleh berdasarkan metoda yang digunakan. Apabila ingin mengacu pada suatu tabel/grafik/diagram atau gambar, maka hasil yang terdapat pada bagian tersebut dapat diuraikan dengan jelas dengan tidak menggunakan kalimat 'Lihat Tabel 1'. Apabila menggunakan nilai rata-rata maka harus menyertakan pula standar deviasinya.

7. Pembahasan

Pembahasan bukan merupakan pengulangan dari hasil. Pembahasan mengungkap alasan didapatkannya hasil dan arti atau makna dari hasil yang didapat tersebut. Bila memungkinkan, hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan studi terdahulu.

8. Kesimpulan

Kesimpulan berisi informasi yang menyimpulkan hasil penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan penelitian berikutnya yang bisa dilakukan.

9. Ucapan terima kasih

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada suatu instansi jika penelitian ini didanai atau didukung oleh instansi tersebut, ataupun kepada pihak yang membantu langsung penelitian atau penulisan artikel ini.

10. Daftar pustaka

Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses *peer review*. Apabila harus menyitir dari "laporan" atau "komunikasi personal" dituliskan '*unpublished*' dan tidak perlu ditampilkan di daftar pustaka. Daftar pustaka harus berisi informasi yang *up to date* yang sebagian besar berasal dari *original papers* dan penulisan terbitan berkala ilmiah (nama jurnal) tidak disingkat.

Format naskah

1. Naskah diketik dengan menggunakan program Microsoft Word, huruf New Times Roman ukuran 12, spasi ganda kecuali Abstrak spasi tunggal. Batas kiri-kanan atas-bawah masing-masing 2,5 cm. Maksimum isi naskah 15 halaman termasuk ilustrasi dan tabel.
2. Penulisan bilangan pecahan dengan koma mengikuti bahasa yang ditulis menggunakan dua angka desimal di belakang koma. Apabila menggunakan Bahasa Indonesia, angka desimal ditulis dengan menggunakan koma (,) dan ditulis dengan menggunakan titik (.) bila menggunakan bahasa Inggris. Contoh: Panjang buku adalah 2,5 cm. Length of the book is 2.5 cm. Penulisan angka 1-9 ditulis dalam kata kecuali bila bilangan satuan ukur, sedangkan angka 10 dan seterusnya ditulis dengan angka. Contoh lima orang siswa, panjang buku 5 cm.
3. Penulisan satuan mengikuti aturan *international system of units*.
4. Nama takson dan kategori taksonomi ditulis dengan merujuk kepada aturan standar yang diakui. Untuk tumbuhan menggunakan *International Code of Botanical Nomenclature* (ICBN), untuk hewan menggunakan *International Code of Zoological Nomenclature* (ICZN), untuk jamur *International Code of Nomenclature for Algae, Fungi and Plant* (ICFAFP), *International Code of Nomenclature of Bacteria* (ICNB), dan untuk organisme yang lain merujuk pada kesepakatan Internasional. Penulisan nama takson lengkap dengan nama author hanya dilakukan pada bagian deskripsi takson, misalnya pada naskah taksonomi. Penulisan nama takson untuk bidang lainnya tidak perlu menggunakan nama author.
5. Tata nama di bidang genetika dan kimia merujuk kepada aturan baku terbaru yang berlaku.

6. Untuk range angka menggunakan en dash (–), contohnya pp.1565–1569, jumlah anakan berkisar 7–8 ekor. Untuk penggabungan kata menggunakan hyphen (-), contohnya: masing-masing.
7. Ilustrasi dapat berupa foto (hitam putih atau berwarna) atau gambar tangan (*line drawing*).
8. Tabel
Tabel diberi judul yang singkat dan jelas, spasi tunggal dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga Tabel dapat berdiri sendiri. Tabel diberi nomor urut sesuai dengan keterangan dalam teks. Keterangan Tabel diletakkan di bawah Tabel. Tabel tidak dibuat tertutup dengan garis vertikal, hanya menggunakan garis horisontal yang memisahkan judul dan batas bawah.
9. Gambar
Gambar bisa berupa foto, grafik, diagram dan peta. Judul gambar ditulis secara singkat dan jelas, spasi tunggal. Keterangan yang menyertai gambar harus dapat berdiri sendiri, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar dikirim dalam bentuk .jpeg dengan resolusi minimal 300 dpi, untuk *line drawing* minimal 600dpi.
10. Daftar Pustaka
Sitasi dalam naskah adalah nama penulis dan tahun. Bila penulis lebih dari satu menggunakan kata 'dan' atau *et al.* Contoh: (Kramer, 1983), (Hamzah dan Yusuf, 1995), (Premachandra *et al.*, 1992). Bila naskah ditulis dalam bahasa Inggris yang menggunakan sitasi 2 orang penulis maka digunakan kata 'and'. Contoh: (Hamzah and Yusuf, 1995). Jika sitasi beruntun maka dimulai dari tahun yang paling tua, jika tahun sama maka dari nama penulis sesuai urutan abjad. Contoh: (Anderson, 2000; Agusta *et al.*, 2005; Danar, 2005). Penulisan daftar pustaka, sebagai berikut:
 - a. **Jurnal**
Nama jurnal ditulis lengkap.
Agusta, A., Maehara, S., Ohashi, K., Simanjuntak, P. and Shibuya, H., 2005. Stereoselective oxidation at C-4 of flavans by the endophytic fungus *Diaporthe* sp. isolated from a tea plant. *Chemical and Pharmaceutical Bulletin*, 53(12), pp.1565–1569.
 - b. **Buku**
Anderson, R.C. 2000. *Nematode Parasites of Vertebrates, Their Development and Transmission*. 2nd ed. CABI Publishing. New York. pp. 650.
 - c. **Prosiding atau hasil Simposium/Seminar/Lokakarya.**
Kurata, H., El-Samad, H., Yi, T.M., Khammash, M. and Doyle, J., 2001. Feedback Regulation of the Heat Shock Response in *Escherichia coli*. *Proceedings of the 40th IEEE Conference on Decision and Control*. Orlando, USA. pp. 837–842.
 - d. **Makalah sebagai bagian dari buku**
Sausan, D., 2014. Keanekaragaman Jamur di Hutan Kabungolor, Tau Lumbis Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Dalam: Irham, M. & Dewi, K. eds. *Keanekaragaman Hayati di Beranda Negeri*. pp. 47–58. PT. Eaststar Adhi Citra. Jakarta.
 - e. **Thesis, skripsi dan disertasi**
Sundari, S., 2012. Soil Respiration and Dissolved Organic Carbon Efflux in Tropical Peatlands. *Dissertation*. Graduate School of Agriculture. Hokkaido University. Sapporo. Japan.
 - f. **Artikel online.**
Artikel yang diunduh secara online ditulis dengan mengikuti format yang berlaku untuk jurnal, buku ataupun thesis dengan dilengkapi alamat situs dan waktu mengunduh. Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses peer review misalnya laporan perjalanan maupun artikel dari laman web yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti wikipedia.
Himman, L.M., 2002. A Moral Change: Business Ethics After Enron. San Diego University Publication. <http://ethics.sandiego.edu/LMH/oped/Enron/index.asp>. (accessed 27 Januari 2008) bila naskah ditulis dalam bahasa inggris atau (diakses 27 Januari 2008) bila naskah ditulis dalam bahasa indonesia

Formulir persetujuan hak alih terbit dan keaslian naskah

Setiap penulis yang mengajukan naskahnya ke redaksi Berita Biologi akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang berisi hak alih terbit naskah termasuk hak untuk memperbanyak artikel dalam berbagai bentuk kepada penerbit Berita Biologi. Sedangkan penulis tetap berhak untuk menyebarkan edisi cetak dan elektronik untuk kepentingan penelitian dan pendidikan. Formulir itu juga berisi pernyataan keaslian naskah yang menyebutkan bahwa naskah adalah hasil penelitian asli, belum pernah dan tidak sedang diterbitkan di tempat lain serta bebas dari konflik kepentingan.

Penelitian yang melibatkan hewan dan manusia

Setiap naskah yang penelitiannya melibatkan hewan (terutama mamalia) dan manusia sebagai obyek percobaan/penelitian, wajib menyertakan 'ethical clearance approval' yang dikeluarkan oleh badan atau pihak berwenang.

Lembar ilustrasi sampul

Gambar ilustrasi yang terdapat di sampul jurnal Berita Biologi berasal dari salah satu naskah yang dipublikasi pada edisi tersebut. Oleh karena itu, setiap naskah yang ada ilustrasinya diharapkan dapat mengirimkan ilustrasi atau foto dengan kualitas gambar yang baik dengan disertai keterangan singkat ilustrasi atau foto dan nama pembuat ilustrasi atau pembuat foto.

Proofs

Naskah *proofs* akan dikirim ke penulis dan penulis diwajibkan untuk membaca dan memeriksa kembali isi naskah dengan teliti. Naskah proofs harus dikirim kembali ke redaksi dalam waktu tiga hari kerja.

Pengiriman naskah

Naskah dikirim secara online ke website berita biologi: http://e-journal.biologi.lipi.go.id/index.php/berita_biologi

Alamat kontak

Redaksi Jurnal Berita Biologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Cibinong Science Centre, Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong 16911
Telp: +61-21-8765067, Fax: +62-21-87907612, 8765063, 8765066,
Email: berita.biologi@mail.lipi.go.id
jurnalberitabiologi@yahoo.co.id atau
jurnalberitabiologi@gmail.com

BERITA BIOLOGI

Vol. 20

Isi (Content)

April 2021

P-ISSN 0126-1754

E-ISSN 2337-8751

TINJAUAN ULANG (Review)

GLIKOBIOLOGI, GLIKANS DAN GLIKOPROTEIN BESERTA APLIKASINYA DALAM KESEHATAN

[Glycobiology, glycans and glycoprotein with its applications in health]

Adi Santoso 1–12

ARTIKEL

KEANEKARAGAMAN DAN KOMPOSISI SPESIES MAKROALGA LAUT PADA TIPOLOGI PANTAI YANG BERBEDA DI KAWASAN PESISIR GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA

[Species Diversity and Composition of Marine Macroalgae on Different Coastal Typology in Gunungkidul D.I. Yogyakarta]

Dwi Sartika, Abdul Razaq Chasani, Ajeng Meidya N, Septi Lutfiatun N, dan Septi Wulan C. 13–21

PENGARUH MINYAK ATSIRI DAUN JERUK PURUT (*Citrus hystrix*) TERHADAP DINDING SEL BAKTERI *Staphylococcus aureus*

[The Effect of Kaffir Lime Leaf Essential Oil (*Citrus hystrix*) in Bacterial Cell Walls *Staphylococcus aureus*]

Opstarina Saptarini dan Ismi Rahmawati..... 23–29

COMPOSITION AND QUANTIFICATION OF FATTY ACIDS PRODUCED BY *Xylaria* sp. DAP KRI-5

[Komposisi dan Kuantifikasi Asam Lemak yang Diproduksi oleh Jamur Endofit *Xylaria* sp. DAP KRI-5]

Ahmad Fathoni, Muhammad Ilyas, Praptiwi, Andi Saptaji Kamal, Lukman Hafid, Lina Marlina, Andria Augusta..... 31–41

PROGRESS IMPLEMENTATION OF TARGET 9 OF GLOBAL STRATEGY FOR PLANT CONSERVATION CONDUCTED BY INDONESIAN BOTANIC GARDEN NETWORK

[Pelaksanaan Kemajuan target 9 Strategy Global untuk Konservasi Tumbuhan yang di Lakukan Jaringan Taman Botani Indonesia]

Siti Fatimah Hanum..... 43–55

STUDI POTENSI TANAMAN TEBU IRENG (*Saccharum officinarum* L.) SEBAGAI ANTIOKSIDAN DAN ANTIBAKTERI

[Potential Study of Ireng Cane (*Saccharum officinarum* L.) as Antioxidant, Antidiabetic and Antibacterial]

I Putu Agus Hendra Wibawa, Putri Sri Andila, I Nyoman Lugrayasa, dan Wawan Sujarwo..... 57–67

ASPEK BIOLOGIS IKAN EKOR PEDANG (*Xiphophorus hellerii* HECKEL, 1848) DI CATUR DANAU BALI

[Biological Aspects of Green Swordtail (*Xiphophorus hellerii* Heckel, 1848) at Catur Danau Bali]

I Nyoman Y. Parawangsa, Prawira A. R. P. Tampubolon dan Nyoman Dati Pertama 69–79

KAJIAN AWAL POTENSI OPOSUM LAYANG (*Petaurus breviceps*) SEBAGAI RESERVOIR BAKTERI ZONOTIK DAN RESISTENSI ANTIMIKROBA

[Preliminary Study of Potential Sugar Glider (*Petaurus breviceps*) as Reservoir of Zoonotic Bacteria and Antimicrobial Resistance]

Rifka A. N. Safitri1, Sarsa A. Nisa, Nurul Inayah, Taufiq P. Nugraha, Agung Suprihadil, Sri Pujiyanto, Anang S. Achmadi, Achirul Nditasari, Sugiyono Saputra 81–92

EKSPRESI *Hsa-miR-22-3p* PADA URIN PASIEN *BENIGN PROSTATE HYPERPLASIA* (BPH) SEBAGAI BIOMARKER NON INVASIF

[Expression of *Hsa-miR-22-3p* on Urin Patients Benign Prostate Hyperplasia (BPH) as Biomarker Non Invasive]

Angga Dwi Prasetyo, Santosa Pradana Putra Setya Negara, Richardus Hugo Sertia Putra, Joni Kristanto, R. Danarto, Sofia Mubarika Haryana, Indwiani Astuti..... 93–102

THE EFFECT OF CHROMIUM STRESS ON MICRO-ANATOMICAL PROFILE OF CHILI (*Capsicum annuum* L.)

[Efek Cekaman Kromium Terhadap Profil Mikro-anatomi Cabai (*Capsicum annuum* L.)]

Siti Samiyarsih, Dede Winda Nur Fauziah, Sri Lestari, Nur Fitrianto 103–113

CHARACTERIZATION OF SUPERNATANT EXTRACT AND VIABILITY OF *BACILLUS SUBTILIS* KM16 AND *PSEUDOMONAS* SPP. IN FISH FEED AS BIOCONTROL AGENTS AGAINST AQUACULTURE PATHOGENS

[Karakterisasi Ekstrak Supernatan dan Viabilitas *Bacillus subtilis* KM16 dan *Pseudomonas* spp., di Dalam Pakan Ikan Sebagai Agen Biokontrol terhadap Patogen Akuakultur]

Stella Magdalena, Brenda Kristanti, Yogiara..... 115–125

PEMBARUAN TAKSONOMI, SEBARAN SPESIES DAN KUNCI IDENTIFIKASI NYAMUK DEWASA TRIBE FICALBIINI (DIPTERA: *CULICIDAE*) DI INDONESIA

[An update on taxonomic, species distribution, and identification key for mosquitoes of the tribe Ficalbiini (Diptera: *Culicidae*) in Indonesia]

Sidiq Setyo Nugroho 127–135

SHORT COMMUNICATION

KERAGAMAN LUMUT KERAK PADA TANAMAN TEH (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) DI PERKEBUNAN TEH PT SARANA MANDIRI MUKTI KABUPATEN KEPAHANG PROVINSI BENGKULU

[Diversity of Lichens at Tea Plants (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) at PT. Sarana Mandiri Mukti Tea Plantation of Kepahang Regency Bengkulu Province]

Rochmah Supriati, Helmiyetti, Dwi Agustian 137–145